



Intisari

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat serangan pada tiga klona teh dan mengetahui inang alternatif *Helopeltis theivora* di PT. Pagilaran. Pengamatan tingkat serangan dilakukan dengan menghitung jumlah seluruh pucuk dengan jumlah pucuk yang terserang *H. theivora* pada klona Gambung 7, Gambung 9, dan TRI 2025. Gejala yang diakibatkan oleh *H. theivora* berupa bercak hitam kecoklatan pada pucuk. Tingkat serangan terendah pada klona TRI 2025 sebesar 11,33% dan tertinggi pada klona Gambung 9 sebesar 34,67%. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil pucuk pada tiga klona dalam setiap satu meter persegi. Dalam pengamatan ditemukan nimfa *H. theivora* pada pucuk teh berwarna oranye. Tingkat ketahanan ketiga klona berbeda beda dan dari hasil klona TRI 2025 merupakan klona yang cenderung lebih tahan terhadap serangan *H. theivora*. Selain teh, *H. theivora* juga memiliki inang alternatif berupa gulma *Cildema hirta*.

Kata kunci : Tingkat serangan, *Helopeltis theivora*, inang alternatif, Klona teh

Abstract

This study aims to determine the intensity of *Helopeltis theivora* attacks on three clones of tea and find out its alternative host. Observations carried out by counting the total number of shoots with a number of shoots attacked by *H. theivora* on clones Gambung 7, Gambung 9, and TRI 2025. Symptoms caused by *H. theivora* attack form go brownish black spots on the shoots. The lowest attack rate was in clones of TRI 2025 up to 11.33% and the highest in clones Gambung 9 of 34,67%. Sampling was done by measuring at three clones in every single square meter. The nymph *H. theivora* found in tea shoots with their epidermis was in orange. The susceptibility among three clones were different and clone TRI 2025 is likely to be more resistant to attack *H. theivora*. *H. theivora* also has alternate hosts such as weeds *Cildema hirta*.

Key words : attack rate, *Helopeltis theivora*, alternative host, clones tea